

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam kegiatan penelitian, seorang peneliti harus mengetahui metode penelitian apa yang akan digunakan, maka dari itu, seorang peneliti dalam melakukan penelitian, harus menentukan terlebih dahulu metode apa yang harus digunakan. Metode penelitian memiliki peranan yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Hal ini tentu bertujuan agar peneliti memperoleh gambaran permasalahan, sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai

Agar dapat mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode yang akan digunakan, karena hal ini merupakan pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Arikunto (2010, hlm. 136) menjelaskan “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

Penelitian ini bersifat deskriptif verifikatif. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 201) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode survey eksplanatory. Menurut Muhidin & Sontani (2010, hlm. 6) metode penelitian survey adalah “Penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan

pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survey ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survey menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya”.

Walaupun uraiannya juga mengandung deskripsi, tetapi sebagai penelitian relational fokusnya terletak pada penjelasan hubungan-hubungan antar variabel. Metode survey ini Penulis gunakan dengan cara menyebarkan angket mengenai variabel X1 (Efikasi diri), variabel X2 (Motivasi Belajar), di SMK Bina Wisata Lembang kepada unit analisis yaitu siswa di mana yang diambil adalah persepsi siswa terhadap Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Siswa. Sementara itu untuk variabel Hasil Belajar Siswa (Y) diambil dari nilai akhir siswa pada mata pelajaran Kearsipan siswa Kelas X Administrasi Perkantoran.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di SMK Bina Wisata Lembang.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang satu sama lain berhubungan. Berkaitan dengan hal ini variabel-variabel tersebut juga dapat disebut sebagai objek penelitian. Menurut Muhidin (2014, hm. 37) operasional variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana yaitu indikator. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrument penelitian. Oleh karena itu operasional variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas atau variabel penyebab (independent variable), dan variabel terikat atau variabel tergantung (dependent variable). Menurut Tuckman (dalam Setyosari, 2010, hlm. 128) menyatakan bahwa “Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh

peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Sedangkan variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti itu”.

Tujuan dari operasional variabel adalah untuk memberikan penjelasan yang benar mengenai variabel penelitian sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan masing-masing variabelnya.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu efikasi diri sebagai variabel bebas pertama (Variabel X_1), motivasi belajar sebagai variabel bebas kedua (Variabel X_2) dan hasil belajar sebagai variabel terikat (Variabel Y). Maka bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

3.2.1.1 Operasional Variabel Hasil Belajar

Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2017, hlm. 22-23) hasil belajar adalah indikator siswa dalam mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum, dan indikator hasil belajar ini mencakup: Kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menganalisis, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk, membangun baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi) dan *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine* dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.

Operasional variabel hasil belajar (variable Y) secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 3.1 di halaman selanjutnya.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Hasil Belajar (Y)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Hasil Belajar (Y) “Hasil belajar adalah indikator siswa dalam mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum, dan indikator hasil belajar ini mencakup: Kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.” Bloom (dalam Sudjana 2017, hlm. 22-23)	Ranah Kognitif	Nilai akhir siswa Kelas X pada mata pelajaran kearsipan di SMK Bina Wisata Lembang.	Interval
	Ranah Afektif		
	Ranah Psikomotor		

3.2.1.2 Operasional Variabel Efikasi Diri

Bandura (Qudsyi & Irma, 2016, hlm. 270) menyatakan bahwa “*Self-efficacy is the belief of the extent of individual estimates his ability in executing a task or action required to achieve.*” Yang berarti efikasi adalah keyakinan dari sejauh mana individu memperkirakan kemampuannya dalam melaksanakan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. Operasional variabel efikasi diri (variable X1) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel Efikasi Diri (X₁)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
<p>Efikasi Diri (X₁)</p> <p>Efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan dari sejauh mana individu memperkirakan kemampuannya dalam melaksanakan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapainya.</p> <p>Bandura (dalam Qudsyi & Irma, 2016, hlm. 270)</p>	<p>1. <i>Level</i> (Derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu melakukannya)</p>	<p>1. Keyakinan mampu menyelesaikan tugas akademik dengan derajat kesulitan yang bervariasi</p>	<p>a. Tingkat kemampuan secara optimal menyelesaikan tugas</p> <p>b. Tingkat kemampuan penyelesaian tugas yang sulit</p>	Ordinal	1,2	
					Ordinal	3
		<p>2. Berpandangan optimis dalam mengerjakan tugas sekolah.</p>	<p>a. Tingkat semangat menyelesaikan tugas</p> <p>b. Tingkat waktu penyelesaian tugas</p> <p>c. Tingkat kualitas tugas yang diselesaikan.</p>	Ordinal	4,5	
				Ordinal	6,7	

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
				Ordinal	8,9
	2. <i>Generality</i> (Keyakinan siswa untuk menggeneralisasikan pengalaman dan kemampuan belajarnya ke dalam berbagai situasi/tugas yang lain)	1. Memiliki kekuatan keyakinan terhadap kemampuan usahanya dalam mewujudkan tujuan belajar yang diharapkan	a. Tingkat kemampuan menyelesaikan ujian dengan kemampuan sendiri b. Tingkat usaha yang dilakukan untuk menguasai materi	Ordinal Ordinal	10,11 12,13, 14,15

Erwin Pratama, 2019

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		2. Memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk bertahan dalam usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar	a. Tingkat keyakinan berhasil meskipun banyak kekurangan dalam belajar b. Tingkat usaha yang dilakukan untuk mengerjakan tugas c. Tingkat konsentrasi dalam belajar di kelas	Ordinal	16,17
				Ordinal	18,19
				Ordinal	20,21
	3. <i>Sterngth</i> (Tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya)	1. Memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk menjadikan pengalaman sebelumnya sebagai kekuatan dalam mencapai hasil belajar yang optimal	a. Tingkat keinginan untuk memperbaiki nilai yang masih kurang b. Tingkat melakukan perbaikan diri dalam belajar	Ordinal	22,23
				Ordinal	24, 25

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		2. Keyakinan terhadap kemampuannya dalam mata pelajaran kearsipan yang juga berlaku untuk situasi/tugas akademik	a. Tingkat kemampuan penerapan ilmu kearsipan di dalam kegiatan sehari-hari b. Tingkat keyakinan dapat menerapkan ilmu kearsipan di dunia kerja	Ordinal	26,27
				Ordinal	28,29

3.2.1.3 Operasional Variabel Motivasi Belajar

Menurut Uno (2009, hlm. 23) “Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”. Operasional variabel motivasi belajar (variable X2) secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3
Operasionalisasi Variabel Motivasi Belajar (X₂)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Motivasi Belajar Siswa (X₂) Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	a. Tingkat keinginan untuk belajar.	Ordinal	1, 2
		b. Tingkat keinginan untuk berhasil menjawab pertanyaan.	Ordinal	3, 4
		c. Tingkat keinginan untuk menjadi juara kelas.	Ordinal	5, 6
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	a. Tingkat keinginan dalam menambah wawasan dan rasa ingin tahu yang besar.	Ordinal	7, 8
		b. Tingkat kebutuhan motivasi eksternal	Ordinal	9,10
	3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	a. Tingkat keinginan untuk mendapatkan sasaran yang ingin dicapai dalam belajar	Ordinal	11,12
		b. Tingkat rasa percaya diri untuk mewujudkan harapan.	Ordinal	13,14
	4. Adanya penghargaan dalam belajar	a. Tingkat keinginan siswa untuk mendapatkan pujian dari guru dan teman.	Ordinal	15,16
		b. Tingkat kepuasan siswa pada prestasi yang dicapai.	Ordinal	17,18
	5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	a. Tingkat keinginan siswa untuk melihat guru mengajar dengan menggunakan metode yang menarik.	Ordinal	19,20
		b. Tingkat keinginan siswa untuk belajar secara berkelompok dan berdiskusi.	Ordinal	21,22
	6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	a. Tingkat kebersihan dan kerapihan kelas di sekolah.	Ordinal	23,24
		b. Tingkat ketersediaan fasilitas belajar yang memadai	Ordinal	25

Erwin Pratama, 2019

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.2 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 80) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang.

Tabel 3. 4
Populasi Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang

KELAS	JUMLAH SISWA
X Administrasi Perkantoran 1	46 Siswa
X Administrasi Perkantoran 2	42 Siswa
X Administrasi Perkantoran 3	40 Siswa
Total	128 Siswa

Sumber: Guru Produktif Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran

Penelitian ini menggunakan sampling jenuh atau sampel populasi, karena jumlah dari populasi yang relatif sedikit, maka dari itu memiliki asumsi yang lebih sedikit berkaitan dengan data dan mungkin relevan dengan situasi tertentu, sehingga tidak memerlukan uji persyaratan data (Suliyanto, 2014, hlm. 15)

3.2.3 Sumber Data

Sumber data adalah asal dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa benda, manusia, tempat dan sebagainya. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Sumber data primer efikasi diri dan motivasi belajar siswa adalah siswa. Data primer adalah skor angket sesuai jawaban siswa. Sedangkan, sumber data primer hasil belajar siswa diperoleh dari dokumen

Erwin Pratama, 2019

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nilai yang diberikan guru kelas X Administrasi Perkantoran SMK Bina Wisata Lembang.

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian ini maka penulis menggunakan kuesioner (angket) sebagai pengumpul data. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 199) “Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya”.

Teknik angket merupakan alat pengumpul data untuk kepentingan penelitian. Angket yang digunakan pun berupa angket tipe pilihan di mana Penulis meminta responden untuk memilih jawaban dari setiap pertanyaan. Dalam menyusun kuesioner, dilakukan beberapa prosedur seperti berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pertanyaan;
- b. Merumuskan bulir-bulir pertanyaan dan alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup. Arikunto (2010, hlm. 195) berpendapat bahwa, “Instrumen tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”.
- c. Responden hanya membubuhkan tanda *check list* pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat disediakan.
- d. Menetapkan pemberian skor pada setiap bulir pertanyaan. Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala Likert. Riduwan (2008, hlm. 12) mengemukakan bahwa, “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”.

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data, maka dilakukan pengujian terhadap alat ukur (instrumen) yang akan digunakan. Pengujian instrumen ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas ini diperlukan sebagai upaya memaksimalkan kualitas alat ukur sehingga dengan menggunakan instrumen yang

valid dan reliabel diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel.

3.2.5.1 Uji Validitas

Suatu alat pengukur (instrumen) yang digunakan dalam penelitian harus valid. Pengujian instrumen digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur di dalam melakukan fungsinya. Seperti yang diungkapkan oleh Muhidin (2010, hlm. 25) bahwa “suatu instrumen penelitian dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur”. Oleh karena itu uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikembangkan oleh Karl Pearson, seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N = Jumlah responden
- X = Jumlah skor item
- Y = Jumlah skor total (seluruh item)
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Muhidin (2010, hlm. 26-30), adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.

Erwin Pratama, 2019

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- g. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n - 3$, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 30 orang. Sehingga diperoleh $db = 30 - 3 = 27$, dan $\alpha = 5\%$.
- i. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - 2) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

Untuk memudahkan perhitungan didalam uji validitas maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program *SPSS Versi 23.0* sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden.

Erwin Pratama, 2019

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Simpan data tersebut (*Save*) dengan nama “Data Validitas” atau sesuai keinginan.
5. Klik menu *Analyze*, pilih *Correlate*, pilih *Bivariate*.
6. Pindahkan semua nomor item dengan cara mengklik pada item pertama kemudian [tekan Ctrl+A] dan pindah variabel tersebut ke kotak *Items*.
7. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.

3.2.6.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X₁ (Efikasi Diri)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan *SPSS versi 23.0*. Dari 3 dimensi efikasi diri, diuraikan menjadi 30 butir pernyataan angket yang disebar kepada 33 responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel efikasi diri:

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Variabel X₁ (Efikasi Diri)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,407	0,349	Valid
2.	0,576	0,349	Valid
4.	0,608	0,349	Valid
5.	0,513	0,349	Valid
6.	0,525	0,349	Valid
7.	0,585	0,349	Valid
8.	0,570	0,349	Valid
9.	0,647	0,349	Valid
10.	0,567	0,349	Valid
11.	0,663	0,349	Valid
12.	0,494	0,349	Valid
14.	0,635	0,349	Valid
15.	0,751	0,349	Valid
16.	0,400	0,349	Valid
17.	0,503	0,349	Valid
18.	0,483	0,349	Valid
19.	0,773	0,349	Valid
20.	0,637	0,349	Valid
21.	0,572	0,349	Valid
22.	0,429	0,349	Valid

Erwin Pratama, 2019

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
23.	0,549	0,349	Valid
24.	0,628	0,349	Valid
25.	0,383	0,349	Valid
27.	0,437	0,349	Valid
28.	0,713	0,349	Valid
29.	0,528	0,349	Valid
30.	0,616	0,349	Valid

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan Tabel 3.5, pernyataan kuesioner pada Variabel X_1 (Efikasi Diri) yang dinyatakan valid sebanyak 27 item.

3.2.6.1.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X_2 (Motivasi Belajar Siswa)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *SPSS versi 23.0*. Dari 6 indikator motivasi belajar, diuraikan menjadi 26 butir pernyataan angket yang disebar kepada 33 responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel motivasi belajar siswa:

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Variabel X_2 (Motivasi Belajar)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,501	0,349	Valid
3.	0,501	0,349	Valid
4.	0,474	0,349	Valid
5.	0,643	0,349	Valid
6.	0,561	0,349	Valid
8.	0,578	0,349	Valid
9.	0,651	0,349	Valid
10.	0,355	0,349	Valid
12.	0,647	0,349	Valid
14.	0,543	0,349	Valid
15.	0,576	0,349	Valid
16.	0,603	0,349	Valid
17.	0,535	0,349	Valid
18.	0,556	0,349	Valid
19.	0,572	0,349	Valid

Erwin Pratama, 2019

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No. Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
20.	0,657	0,349	Valid
21.	0,565	0,349	Valid
22.	0,584	0,349	Valid
23.	0,500	0,349	Valid
24.	0,557	0,349	Valid
26.	0,719	0,349	Valid

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan Tabel 3.6, pernyataan kuesioner pada Variabel X₂ (Motivasi Belajar) yang dinyatakan valid sebanyak 22 item.

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka dilakukan pengujian alat pengumpulan data selanjutnya adalah uji reliabilitas instrumen. Muhidin dan Sontani (2011, hlm. 123) mengemukakan bahwa “suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat.” Maka tujuan dari dilakukannya uji reliabilitas ini adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Pengujian reliabilitas instrumen penelitian menggunakan formula Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1951 dalam Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 56) yaitu sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Dimana rumus varians:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

(Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 56)

Keterangan:

Erwin Pratama, 2019

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- r_{11} = Reliabilitas Instrumen atau Koefisien Korelasi atau Korelasi Alfa
- k = Banyaknya Butir Soal
- $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah Varians Butir
- σ_i^2 = Varians Total
- N = Jumlah Responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Muhidin (2010, hlm. 31-35), adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2.
- i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r.

Pengujian reliabilitas menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 23.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden.
4. Simpan data tersebut (*Save*) dengan nama "Data Validitas dan Reliabilitas" atau sesuai keinginan.
5. Klik menu *Analyze*, pilih *Scale*, pilih *Reliability Analysis*.

Erwin Pratama, 2019

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Reliability Analysis*.
7. Pindahkan semua nomor item dengan cara mengklik pada item pertama kemudian [tekan Ctrl+A] dan pindah variabel tersebut ke kotak *Items*. Pada *Model* pilih *Split-half*.
8. Masih pada kotak *Reliability Analysis*, klik *Statistics*, sehingga tampil kotak dialog *Statistics*. Pada kotak dialog *Descriptives for* pilih *Scale if item deleted* dan semua perintah diabaikan.
9. Jika sudah mendestinasikan, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Reliability Analysis*.
10. Klik **OK**, sehingga muncul hasilnya.

Tabel 3. 7
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₁ dan X₂

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r _{hitung}	r _{tabel}	
1.	Efikasi Diri (X ₁)	0,910	0,349	Reliabel
2.	Motivasi Belajar Siswa (X ₂)	0,890	0,349	Reliabel

Sumber: Hasil uji coba angket

Hasil uji reliabilitas variabel X₁ dan X₂ menunjukkan bahwa variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai r_{hitung} > r_{tabel}. Hasil pengujian di atas memberikan kesimpulan kepada penulis bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan artinya bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian disebabkan instrumen yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

3.2.6 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum adanya pengujian hipotesis. Syarat yang harus dipenuhi adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

3.2.6.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Persamaan regresi dikatakan baik apabila mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi normal. Hal ini penting karena diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistika yang akan dipergunakan. Rumus yang digunakan untuk uji normalitas adalah rumus Lilliefors, dengan langkah kerja sebagai berikut :

- Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
- Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan tersebut (frekuensi harus ditulis).
- Dari frekuensi, susun frekuensi kumulatifnya.
- Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
- Hitung nilai Z untuk mengetahui *theoretical proportion* pada tabel Z.
- Menghitung *theoretical proportion*.
- Bandingkan *empirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar titik observasinya.
- Buat kesimpulan, dengan kriteria uji, terima H_0 jika $D < D_{(n, \alpha)}$ dimana n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05$.

Bentuk hipotesis statistik yang diuji adalah:

H_0 : X mengikuti distribusi normal

H_1 : X tidak mengikuti distribusi normal

Dalam perhitungan uji Liliefors dapat menggunakan tabel distribusi untuk membantu menguji normalitas dengan memasukan data pada kolom-kolom yang tersedia sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Distribusi Pembantu untuk Pengujian Normalitas

X	F	Fk	$S_n(X_1)$	Z	$F_0(X_1)$	$S_n(X_1) - F_0(X_1)$	$[S_n(X_1-1) - F_0(X_1)]$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Keterangan:

Kolom 1 : Susunan data dari kecil ke besar

Kolom 2 : Banyak data ke i yang muncul

Kolom 3 : Frekuensi kumulatif. Formula, $f_{ki} = f_i + f_{ki}$ sebelumnya

Kolom 4 : Proporsi empirik (observasi). Formula, $S_n(X_i) = f_{ki} : n$

Kolom 5 : Nilai Z . Formula, $Z = \frac{X_i - X}{s}$

Kolom 6 : *Theoretical proportion* (Tabel Z): Proporsi Kumulatif Luas Kurva Normal Baku dengan cara melihat z pada tabel distribusi

Kolom 7 : Selisih *Empirical proportion* dengan *Theoretical proportion* dengan cara selisih kolom (4) dan kolom (6)

Kolom 8 : nilai mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif. Nilai yang paling besar pada kolom (8) adalah D hitung.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program *SPSS Versi 23.0* sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Nonparametric Test*, pilih *Legacy Dialog*, lalu pilih *1-Sample K-S*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.
6. Pindahkan semua item variabel ke kotak *Test Variable List*.
7. Masih pada kotak *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, pada kotak dialog *Test Distribution* pilih *Normal*.
8. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.

Erwin Pratama, 2019

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.6.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas, bertujuan untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan antara varians kelompoknya. Dengan demikian pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Uji statistika yang akan digunakan adalah uji *Barlett* dengan kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus :

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[B - \left(\sum db \cdot \log S_i^2 \right) \right]$$

Keterangan :

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

db_i = $n-1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$

Menurut Muhidin (2010, hlm. 97), langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini adalah:

- Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 9
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	db=n-1	S_i^2	Log S_i^2	db.Log S_i^2	db. S_i^2
1					
2					

3					
...					
Σ					

c. Menghitung varians gabungan.

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$$

d. Menghitung log dari varians gabungan.

e. Menghitung nilai Barlett.

$$B = \text{Nilai Barlett} = (\text{Log } S_{gab}^2)(\sum db_1)$$

f. Menghitung nilai χ^2 .

dimana:

$$S_i^2 = \text{Varians tiap kelompok data}$$

g. Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0,05$ dan $db = k - 1$

h. Membuat kesimpulan.

- 1) Nilai hitung $\chi^2 <$ nilai tabel χ^2 , H_0 diterima (variasi data dinyatakan homogen).
- 2) Nilai hitung $\chi^2 \geq$ nilai tabel χ^2 , H_0 ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program *SPSS Versi 23.0* sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *One-Way Anova*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Way Anova*.

Erwin Pratama, 2019

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X₁ dan X₂ pada *Factor*.
7. Masih pada kotak *One-Way Anova*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics* pilih *Descriptives* dan *Homogeneity of variance test* lalu semua perintah diabaikan.
8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
9. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.

3.2.6.3 Uji Linieritas

Uji persyaratan regresi yang terakhir adalah uji linieritas. Pengujian linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terkait dengan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Sebelum menguji linieritas regresi, harus diketahui persamaan regresi sederhana yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} : subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : konstanta

b : angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X : subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Dengan ketentuan :

$$a = \frac{\sum Y - b \sum x}{N} = \hat{Y} - b\bar{X}$$

Sedangkan b dicari dengan rumus :

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N(\sum X^2 - (\sum X)^2)}$$

Menurut Muhidin (2010, hlm. 99), langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi adalah:

- a. Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y
- b. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg[a]} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[b/a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg[b/a]} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

- d. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{Res}) dengan rumus:

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg[b/a]} - JK_{Reg[a]}$$

- e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg[a]} = JK_{Reg[a]}$$

- f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{Reg[b/a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg[b/a]} = JK_{Reg[b/a]}$$

- g. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

- h. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

- i. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

- j. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

- k. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error ($RJKE$) dengan rumus:

Erwin Pratama, 2019

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

- l. Mencari nilai Fhitung dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- m. Mencari nilai Ftabel pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db\ TC, db\ E)}$ dimana $db\ TC = k-2$ dan $db\ E = n-k$

- n. Membandingkan nilai uji F_{hitung} dengan nilai F_{tabel}

- o. Membuat kesimpulan.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan berpola linier.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak berpola linear.

Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program *SPSS 23.0* sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X_1 dan X_2 pada *Independent List*.
7. Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for linearity* dan semua perintah diabaikan.
8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
9. Klik *OK*, sehingga muncul hasilnya.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi sebuah informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Sontani & Muhidin (2011, hlm. 159) mengemukakan pendapat bahwa:

“Terdapat tujuan dari dilakukannya teknik analisis data, antara lain: (1) mendeskripsikan data, dan (2) membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik)”.

Untuk mencapai kedua tujuan teknik analisis data di atas, maka terdapat beberapa langkah atau prosedur yang perlu dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
- b. Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
- c. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Adapun pola pembobotan untuk coding tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Pembobotan untuk Koding

No	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1	Setuju	3	1
2	Kurang Setuju	2	2
3	Tidak Setuju	1	3

- d. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini, koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir setiap variabel. Tabel rekapitulasi tersebut yaitu sebagai berikut :

Erwin Pratama, 2019

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 11
Rekapitulasi Bulir setiap Variabel

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	N	
1									
2									
N									

- e. Tahap analisis data, yaitu mendeskripsikan variabel X_1 , variabel X_2 dan variabel Y dengan analisis deskriptif untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana tingkatan efikasi diri dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.2.7.1 Teknik Analisis Deskriptif

Teknik analisis data merupakan bagian dari teknis analisis data. Menurut Muhidin dan Sontani (2011, hlm. 163), menyatakan bahwa:

Analisis statistika deskriptif adalah analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang telah diuraikan di latar belakang. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, 2 dan 3 maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran mengenai Efikasi Diri Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran pada pelajaran kearsipan di SMK Bina Wisata Lembang, mengetahui gambaran mengenai Motivasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran kearsipan di SMK Bina Wisata Lembang serta mengetahui gambaran tingkat Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran kearsipan di SMK Bina Wisata Lembang. Untuk

Erwin Pratama, 2019

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden.

Data yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel yaitu data berskala ordinal. Sehubungan dengan data variabel yang diukur dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala Interval. Dengan demikian semua data ordinal yang telah dikumpulkan oleh peneliti terlebih dahulu harus ditransformasikan menjadi skala Interval. Secara teknis operasional pengubah data dari Ordinal ke Interval menggunakan bantuan software Microsoft Excel 2010 melalui *Method Successive Interval* (MSI).

Metode Successive Interval (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel*, yaitu *Program Succetive Interval*. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data dengan MSI, dilakukan sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
2. Klik “*Analyze*” pada Menu Bar.
3. Klik “*Successive Interval*” pada Menu Analixe, hingga muncul kotak dialog “*Method of Successive Interval*”
4. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi Data Range pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list (✓) *Input Label in First Now*.
6. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5.
7. Masih pada *Option*, check list (✓) *Display Summary*.
8. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”.

Setelah data ditransformasikan menjadi data yang berskala interval, selanjutnya yaitu mengklasifikasikan data ke dalam tiga ukuran yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Data yang diperoleh melalui pengumpulan angket tersebut kemudian diolah, sehingga diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang didapat untuk masing-masing variabel. Langkah

kerja yang dapat dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel penelitian untuk jenis data ordinal yang sudah ditransformasikan ke dalam data interval yaitu sebagai berikut.

1. Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
2. Menentukan ukuran variabel yang akan digambarkan
 - a. Ukuran Variabel Efikasi diri
(Rendah – Sedang – Tinggi)
 - b. Ukuran Variabel Motivasi Belajar
(Rendah – Sedang – Tinggi)
 - c. Ukuran Hasil Belajar
(Belum Mencapai KKM – Sudah Mencapai KKM)
3. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut
 - a. Menentukan nilai tengah pada kategori instrumen yang sudah ditentukan, kemudian membagi dua sama banyak instrumen berdasarkan nilai tengah.
 - b. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok kategori yang sudah ditentukan.

Tabel 3. 12
Ukuran Deskripsi Variabel Efikasi diri (X₁)

Ukuran	Rentang/ Interval
Rendah	1,000 - 1,961
Sedang	1,962 - 2,923
Tinggi	2,924 - 3,887

Sumber : Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden

Tabel 3. 13
Ukuran Deskripsi Variabel Motivasi Belajar (X₂)

Ukuran	Rentang/ Interval
--------	-------------------

Rendah	1,000 - 1,959
Sedang	1,960 - 2,919
Tinggi	2,920 - 3,881

Sumber : Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden

Tabel 3. 14
Ukuran Deskripsi Variabel Hasil Belajar (Y)

Ukuran	Rentang/ Interval
Belum Mencapai KKM	< 75
Sudah Mencapai KKM	≥ 75

Sumber : Diadaptasi dari Skor Nilai Responden

Tabel 3. 15
Skala Penafsiran Variabel Y

Rentang	Penafsiran Variabel Hasil Belajar Siswa
91-100	Sangat Tinggi
81-90	Tinggi
71-80	Sedang
61-70	Rendah
50-60	Sangat Rendah

Sumber: Diadaptasi dari Nilai Akhir Responden

- c. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing kategori yang dipilih oleh responden, yaitu melakukan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada ukuran yang sudah ditentukan.
- d. Menghitung rata-rata skor jawaban responden dari semua kategori yang sudah ditentukan

Memberikan penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah dibuat untuk mendapatkan informasi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

3.2.7.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Teknik analisis data yang kedua adalah teknik analisis data inferensial. Analisis inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor 4, 5 dan 6 yang telah dikemukakan di latar belakang masalah, yaitu pengaruh Efikasi diri terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran kearsipan di SMK Bina Wisata Lembang, pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran kearsipan di SMK Bina Wisata Lembang, serta adakah pengaruh Efikasi diri dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran kearsipan di SMK Bina Wisata Lembang. Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi ganda.

1. Analisis Regresi Ganda

Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Muhidin & Somantri (2006, hlm. 250) mengatakan bahwa “analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya dua atau lebih”. Sementara Riduwan (2006, hlm. 108) mengatakan bahwa:

“Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat”.

Dalam analisis regresi ganda ini, variabel terikat yaitu Hasil Belajar Siswa (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu Efikasi diri (X_1) dan Motivasi Belajar Siswa (X_2). Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

Erwin Pratama, 2019

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel dependen yaitu Hasil Belajar Siswa

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi untuk Efikasi diri

b_2 = koefisien regresi untuk Motivasi Belajar Siswa

X_1 = variabel independen yaitu untuk Efikasi diri

X_2 = variabel independen yaitu untuk Motivasi Belajar Siswa

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi ganda menurut Muhidin & Abdurrahman (2007, hlm. 203) adalah sebagai berikut:

- Data mentah (sumber data penelitian yang berisikan nilai X_1 , X_2 , dan Y dari sejumlah responden) disusun terlebih dahulu ke dalam tabel penolong (tabel yang berisikan $\sum Y$, $\sum X_1$, $\sum X_2$, $\sum X_1Y$, $\sum X_2Y$, $\sum X_1X_2$, $\sum X_1$, $\sum X_2$).
- Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a, b_1 , dan b_2 dapat menggunakan persamaan berikut:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1\left(\frac{\sum x_1}{n}\right) - b_2\left(\frac{\sum x_2}{n}\right)$$

- Melakukan perhitungan untuk memperoleh nilai $\sum X_1^2$, $\sum X_2^2$, $\sum X_1Y$, $\sum X_2Y$, $\sum X_1X_2$ dengan rumus:

$$\sum X_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1Y = \sum X_1Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_2Y = \sum X_2Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_1X_2 = \sum X_1X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n}$$

Erwin Pratama, 2019

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian analisis berganda dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program *SPSS 23.0* sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Regression* dan pilih *Linear*.
5. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X_1 dan X_2 pada *Independent List*.
6. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.
7. Lihat tabel “*coefficients*”

2. Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi. Dalam penelitian ini, koefisien korelasi yang digunakan yaitu *Product Moment* dari Karl Pearson.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y . Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas : $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara dua variabel yang berarti.

- a. Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- b. Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.

- c. Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang di teliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka dibuatlah klasifikasinya sebagai berikut :

Tabel 3. 16
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya nilai r	Tingkat Hubungan/ Intepretasi
0,00 - < 0,20	Sangat Lemah
$\geq 0,20$ - < 0,40	Rendah
$\geq 0,40$ - < 0,70	Sedang/ Cukup
$\geq 0,70$ - < 0,90	Kuat
$\geq 0,90$ - $\leq 1,00$	Sangat Kuat

Sumber : Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm.179)

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi biasanya dijadikan dasar dalam menentukan besarnya kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini variabel Efikasi diri dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien determinasi ($KD = r^2 \times 100\%$)

Muhidin (2010, hlm. 109) menyatakan bahwa koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Secara sederhana, r^2 merupakan koefisien korelasi yang dikuadratkan lalu dikali saratus persen.

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Tujuan dari hipotesis penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X1 (Efikasi diri) dan X2 (Motivasi Belajar) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar).

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan Uji t dan Uji F terhadap koefisien regresi.

3.2.8.1 Uji t

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji t:

1. Nyatakan hipotesis statistik (H_0 dan H_1) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat Pengaruh Efikasi diri terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Terdapat Pengaruh Efikasi diri terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang.

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: Terdapat Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang.

$H_0 : \beta = 0$: Tidak terdapat Pengaruh Efikasi diri dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang.

$H_0 : \beta \neq 0$: Terdapat Pengaruh Efikasi diri dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang.

2. Menentukan taraf kemaknaan atau nyata α (*Level of Significance α*)
3. Menghitung nilai koefisien tertentu, sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.
4. Tentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0 .
5. Perhatikan apakah nilai hitung koefisien jatuh di daerah penerimaan atau daerah penolakan.
6. Berikan kesimpulan.

3.2.8.2 Uji F (secara simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari F hitung dengan F tabel. Nilai F hitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji F:

- 1) Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

$H_0 : R = 0$: Tidak terdapat Pengaruh positif Efikasi diri dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa.

$H_1 : R \neq 0$: Terdapat Pengaruh Positif Efikasi diri dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa.

- 2) Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu : $F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$

- a) Menentukan jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK_{(\text{reg})} = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + \dots + b_k \sum x_k y$$

- b) Menentukan jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$JK_{(\text{res})} = \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) - JK_{(\text{reg})}$$

- c) Menghitung nilai dengan rumus:

Erwin Pratama, 2019

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\frac{JK(\text{reg})}{k}}{\frac{JK(\text{res})}{n-k-1}}$$

Dimana: k = banyaknya variabel bebas

- 3) Menentukan nilai kritis (α) atau nilai tabel F dengan derajat kebebasan untuk $db_1 = k$ dan $db_2 = n-k-1$.
- 4) Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian:
Jika nilai uji F \geq nilai tabel F, maka tolak H_0 .
- 5) Membuat kesimpulan.